



**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL
DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn
SISWA KELAS V SD GUGUS CIK DITIRO
KECAMATAN TEGAL SELATAN
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Lutfi Indriyani

1401415208

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL
DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn
SISWA KELAS V SD GUGUS CIK DITIRO
KECAMATAN TEGAL SELATAN
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Lutfi Indriyani

1401415208

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal”, karya

nama : Lutfi Indriyani

NIM : 1401415208

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, 6 Mei 2019

Pembimbing

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal” karya,

nama : Lutfi Indriyani

NIM : 14014140208

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 19 Juni 2019.

Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M. Pd.

NIP 19620619 198703 1 001



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.

NIP 19596821 198403 1 001

Penguji I,

Drs. Suwandi, M.Pd.

NIP 19580710 198703 1 003

Penguji II,

Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Penguji III,

Drs. Utoyo, M. Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Lutfi Indriyani

NIM : 1401415208

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : *Pengaruh Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 1 Mei 2019

Peneliti



Lutfi Indriyani

NIM 1401415208

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Jual murah diri kamu untuk agama Allah, niscaya Allah akan menyelesaikan segala urusanmu (Uatadzah Fatimah Jindan).
2. Tidaklah suatu musibah menimpa seorang muslim, baik berupa malapetaka, kegundahan, rasa letih, kesedihan, rasa sakit, kesusahan, sampai-sampai duri yang menusuknya kecuali Allah akan melebur dengannya kesalahan-kesalahannya (HR. Bukhori).
3. Jangan pernah berhenti belajar, karena hidup tak pernah berhenti mengajarkan (Anonim).
4. Dunia hanyalah tempat untuk istirahat maka manfaatkanlah istirahat itu untuk mengumpulkan bekal diperjalanan yang lebih panjang (Peneliti).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua peneliti, yaitu Bapak Muji Wakhidin dan Ibu Tarilah.
2. Kakak tingkat yang telah bersedia meminjamkan bukunya kepada peneliti.
3. Sahabat peneliti COCO Family.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Unnes.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes sekaligus dosen pembimbing yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan membimbing serta memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Drs. Suwandi, M.Pd., dan Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
6. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
7. Kepala SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Guru Kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Segenap siswa Kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian.
10. Teman-teman PGSD UPP Tegal angkatan 2015 yang telah berbagi ilmu pengetahuan, memotivasi dan mendoakan.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 1 Mei 2019

Peneliti,



Lutfi Indriyani

NIM 1401415208

ABSTRAK

Indriyani, Lutfi. 2019. *Pengaruh Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Utoyo, M.Pd. 268 halaman.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Interaksi Sosial, Motivasi Belajar

Perubahan manusia menjadi lebih baik disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal belajar adalah motivasi yang berarti suatu dorongan mental yang menjadikan manusia untuk melakukan suatu hal. Sedangkan satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah interaksi sosial yang disebut juga suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia untuk saling mempengaruhi satu sama lain.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. Metode yang digunakan yaitu *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro sejumlah 167 dengan sampel penelitian sejumlah 120. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu wawancara tidak terstruktur, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastitas. Sedangkan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis meliputi uji korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial terhadap hasil belajar PPKn sebesar 87,9%; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 62,5%; dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 90,2%. Jadi disimpulkan bahwa interaksi sosial dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada sekolah dan guru untuk membantu siswanya meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan lebih optimal dengan cara memantau dan membimbingnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB	
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.5.1 Tujuan Umum	12
1.5.2 Tujuan Khusus	12

1.6	Manfaat Penelitian	12
1.6.1	Manfaat Teoritis	12
1.6.2	Manfaat Praktis	13
BAB		
2.	KAJIAN PUSTAKA	15
2.1	Kajian Teori	15
2.1.1	Hasil Belajar PPKn	15
2.1.2	Interaksi Sosial	23
2.1.3	Motivasi Belajar	31
2.1.4	Hubungan antara Variabel	38
2.2	Kajian Empiris	41
2.3	Kerangka Berpikir	52
2.4	Hipotesis Penelitian	54
BAB		
3.	METODE PENELITIAN	56
3.1	Desain Penelitian	56
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	57
3.2.1	Waktu Penelitian	57
3.2.2	Tempat Penelitian	58
3.3	Populasi dan Sampel	58
3.3.1	Populasi	58
3.3.2	Sampel	59
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	62

3.4.1	Variabel Bebas	62
3.4.2	Variabel Terikat	62
3.4.3	Definisi Operasional Variabel	62
3.5	Teknik Pengumpulan Data	64
3.5.1	Wawancara	64
3.5.2	Angket	65
3.5.3	Dokumentasi	66
3.6	Instrumen Penelitian	67
3.6.1	Instrumen Variabel Hasil Belajar	67
3.6.2	Instrumen Variabel Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar	67
3.6.3	Uji Validitas Instrumen	70
3.6.4	Uji Reliabilitas	73
3.7	Teknik Analisis Data	75
3.7.1	Analisis Deskriptif	76
3.7.2	Uji Prasyarat	77
3.7.3	Uji Hipotesis	81
BAB		
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
4.1	Hasil Penelitian	88
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	88
4.1.2	Deskripsi Responden	89
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	90
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis	104

4.1.5	Hasil Analisis Uji Hipotesis	110
4.2	Pembahasan	120
4.2.1	Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar PPKn	121
4.2.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	129
4.3	Implikasi Penelitian	136
4.3.1	Implikasi Teoritis	136
4.3.2	Implikasi Praktis	138
BAB		
5.	PENUTUP	140
5.1	Simpulan	140
5.2	Saran	142
5.2.1	Bagi Guru	142
5.2.2	Bagi Sekolah	143
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	143
	Daftar Pustaka	145
	Lampiran-lampiran	151

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Motivasi Belajar	38
3.1 Jumlah Populasi Penelitian	58
3.2 Hasil Penghitungan Sampel Penelitian	61
3.3 Skor Pilihan Jawaban Kuesioner atau Angket	66
3.4 Kisi-Kisi Angket Interaksi Sosial	68
3.5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa	69
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Sosial	72
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	72
3.8 Hasil Uji Reliabilitas	73
3.9 Hasil Penghitungan Populasi Siswa Uji Coba	74
3.10 Hasil Penghitungan Sampel Uji Coba Masing-Masing Sekolah	75
3.11 Pedoman Konversi Skala-5	76
3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi	82
4.1 Data Jumlah Siswa	89
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	90
4.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Menurut Ferdinand	94
4.4 Frekuensi Nilai UTS Genap Mata Pelajaran PPKn	95
4.5 Indeks Variabel Interaksi Sosial	100
4.6 Indeks Variabel Motivasi Belajar	103
4.7 Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel	104
4.8 Hasil Uji Normalitas	105

4.9	Hasil Uji Linieritas Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar PPKn	106
4.10	Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	107
4.11	Hasil Uji Multikolonieritas	108
4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas	109
4.13	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y	110
4.14	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y	111
4.15	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X_1 dengan Y	112
4.16	Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana Variabel X_1 dengan Y	112
4.17	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X_2 dengan Y	114
4.18	Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana Variabel X_2 dengan Y	114
4.19	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda	116
4.20	Hasil Penghitungan Analisis Regresi Linear Berganda	117
4.21	Hasil Analisis Koefisien Determinan	119
4.22	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berpikir	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal	152
2. Daftar Nama Populasi Penelitian	153
3. Daftar Nilai UTS Genap Populasi Penelitian	158
4. Daftar Nama Siswa Uji Coba Angket	163
5. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	164
6. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	168
7. Lembar Validitas Angket Interaksi Sosial	169
8. Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar	177
9. Kisi-kisi Angket Interaksi Sosial (Uji Coba)	185
10. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	186
11. Angket Interaksi Sosial (Uji Coba)	187
12. Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	191
13. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Interaksi Sosial (Uji Coba)	196
14. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	200
15. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket Interaksi Sosial	204
16. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar	209
17. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Variabel X_1 dan Variabel X_2	214
18. Kisi-Kisi Angket Interaksi Sosial (Penelitian)	215
19. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar (Penelitian)	216
20. Angket Penelitian Interaksi Sosial	217
21. Angket Penelitian Motivasi Belajar	220

22. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Penelitian Interaksi Sosial	224
23. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar	231
24. Daftar Nilai UTS Genap Mata Pelajaran PPKn Sampel Penelitian	241
25. Rekapitulasi Skor Variabel Y, Variabel X_1 , dan X_2	243
26. Tabel Nilai Indeks Variabel Interaksi Sosial	247
27. Tabel Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar	249
28. Hasil Uji Normalitas Data	252
29. Hasil Uji Linearitas Data	253
30. Hasil Uji Multikolinearitas Data	254
31. Hasil Uji Heteroskedastitas Data	255
32. Hasil Analisis Korelasi Sederhana	256
33. Hasil Analisis Regresi Sederhana	257
34. Hasil Analisis Regresi Berganda	258
35. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	259
36. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Semarang	262
37. Surat Izin Penelitian dari Bappeda	263
38. Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan	264
39. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	265

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pertama dalam skripsi yang dapat mengantarkan pembaca untuk mengetahui, memahami, menganalisis isi penelitian dan mengapa penelitian ini dilaksanakan serta apa tujuan dari pelaksanaan penelitian ini disebut sebagai pendahuluan. Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia di dunia akan mengalami dua fase yaitu fase dididik dan mendidik. Dididik merupakan fase dimana manusia akan melakukan suatu tindakan atau kegiatan menerima berbagai ilmu dan pengalaman. Sedangkan mendidik merupakan fase dimana manusia akan melakukan sebuah tindakan dengan memberikan ilmu yang mereka miliki. Suatu proses dalam berlangsungnya kegiatan dididik dan mendidik disebut sebagai proses belajar. Menurut Suyono dan Hariyanto (2017:9) belajar merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan yang berfungsi untuk menambah keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku, serta menjadikan pribadi manusia yang kokoh. Suatu proses dimana terdapat keberlangsungan belajar disebut sebagai pendidikan. Pendidikan biasanya berlangsung di lembaga-lembaga resmi seperti sekolah.

Pendidikan adalah sebuah pengalaman yang diperoleh manusia berdasarkan tempat di mana manusia tersebut tinggal yang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan yang dimiliki oleh manusia dan berlangsung sepanjang hayat (Munib, 2012:28). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia secara optimal, seperti potensi fisik, intelektual, sosial, atau spiritual. Manusia pada dasarnya memiliki dua aspek untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kedua aspek tersebut adalah aspek kemampuan dan aspek kepribadian (Djaali, 2013:1). Aspek kemampuan terdiri dari berbagai macam, diantaranya adalah kemampuan prestasi dalam belajar, kemampuan intelegensi, dan kemampuan bakat yang masih terpendam dalam diri manusia. Aspek kepribadian terdiri dari sifat, watak, minat, emosi, penyesuaian diri, motivasi, dan sikap yang terdapat dalam diri manusia sejak manusia tersebut lahir. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 berlaku untuk semua jenjang pendidikan. Jenjang Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu SD/MI, SMP/MTS, SMK/SMA, dan Perguruan Tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang harus dilalui oleh manusia adalah sekolah dasar atau SD. Jenjang

pendidikan SD akan mempelajari beberapa mata pelajaran yang termuat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37 ayat 1 menjelaskan:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejujuran; dan j) muatan lokal.

Sesuai dengan penjelasan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab X pasal 37 ayat 1 bahwa salah satu mata pelajaran yang harus dimuat dalam pendidikan adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau biasa disebut PKn ini mengalami perubahan yaitu menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum 2013. Menurut Fajar (2017:141) Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan menjadikan Negara Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan amanat dalam Pancasila dan UUD 1945, dengan cara memfokuskan pembentukan diri yang beragam, yang dapat dimulai dari segi agama, bahasa, sosiokultural, suku bangsa, dan usia. Oleh karena itu, mata pelajaran PPKn sangat penting diajarkan kepada siswa sekolah dasar karena PPKn memiliki fungsi untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan cara membiasakan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PPKn dikatakan berhasil jika siswa mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan standar

yang telah ditentukan oleh sekolahnya masing-masing. Hasil belajar biasanya diperoleh siswa setelah melakukan ulangan.

Hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa. Hamalik (2015:31) hasil belajar bisa diketahui dari perubahan tingkah laku sikap yang ditunjukkan oleh seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pendapat lainnya disampaikan oleh Susanto (2013:5) tentang hasil belajar yaitu merupakan perubahan yang dialami siswa, yang berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai hasil dari suatu proses kegiatan belajar.

Hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Aunurrahman (2016:178) dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Faktor eksternal ini sangat mempengaruhi siswa karena siswa akan hidup bersosialisasi dan berintraksi dengan berbagai hal di kehidupan nyata seperti hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan benda mati, bahkan manusia dengan peraturan yang ada, dan sebagainya. Namun pada dasarnya siswa akan mengalami beberapa fase dalam kehidupan seperti fase pranatal, neonatal, bayi, anak-anak awal, anak-anak akhir, puber remaja, dan sebagainya. Salah satu fase yang sedang berjalan dalam kehidupan siswa SD adalah fase akhir masa kanak-kanak, yaitu fase dimana anak tidak lagi menuruti perintah orangtua (Rifa'i dan Anni 2015:21). Selain itu, pada fase akhir kanak-kanak juga disebut sebagai fase berkelompok,

dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima teman sebaya sebagai anggota kelompok terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan temannya (Rifa'i dan Anni 2015:22). Hal tersebut menjadikan pola intraksi sosial manusia mengalami permasalahan yang cukup sulit untuk diselesaikan.

Sartika (2017:8) dalam makalahnya menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang terjadi dengan saling mempengaruhi. Kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dan proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa di sekolah. Seorang siswa yang berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas. Kemampuan siswa dapat berinteraksi dengan baik dapat dilihat dari kompetensi sosial siswa yang tinggi. Kompetensi sosial merupakan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan lingkungan disekitarnya, seperti sesama peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, atau masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.

Beberapa kasus menunjukkan bahwa siswa yang biasa berinteraksi sosial dengan baik, biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan. Siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan untuk memulai dalam berteman, dapat berkomunikasi secara efektif, dapat menjadikan lawan bicaranya senang, dan dapat mengakhiri pembicaraan dengan tidak membuat lawan bicaranya kecewa atau tersakiti. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk memulai dalam berteman, terutama dengan

orang-orang yang belum dikenal, siswa tersebut kurang percaya diri dan tidak bisa menjadi lawan bicara yang menyenangkan. Salah satu contoh interaksi sosial yang tidak baik yaitu siswa tidak bisa menjalin persahabatan, siswa tidak mempunyai rasa percaya diri, dan terbentuknya kelompok-kelompok kecil diantara siswa. Hal tersebut menjadikan beberapa siswa yang tidak memiliki kelompok kehilangan motivasinya untuk belajar.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa yang baik akan menjadikan hasil belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernanda, Sano, dan Nurfarhanah (2012) dalam jurnal Ilmiah Konseling dengan judul *Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa semakin baik kemampuan siswa berinteraksi maka hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut juga akan semakin baik dan memuaskan, begitu sebaliknya semakin jelek kemampuan berinteraksi siswa maka hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut juga tidak memuaskan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rizky (2013) yang berjudul *Hubungan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan* bahwa antara interaksi sosial siswa yang tinggi menjadikan hasil belajar afektif pendidikan kewarganegaraan yang diperoleh oleh siswa menjadi tinggi.

Melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, peneliti memperoleh informasi bahwa interaksi sosial siswa SD Gugus Cik Ditiro tergolong rendah karena mereka mengikuti gaya hidup jaman sekarang. Gaya hidup siswa jaman

sekarang sudah mengikuti orang asing seperti yang ditampilkan dalam sinetron televisi menjadikan siswa memiliki tingkat kesopanan yang kurang. Karakteristik guru yang terlalu sering bercanda secara berlebihan dengan siswa juga menjadikan siswa tidak memiliki sopan santun terhadap guru. Siswa menganggap guru sebagai teman sendiri. Selain itu, siswa membentuk kelompok-kelompok yang menurut mereka memiliki suatu pemikiran yang sama, sehingga siswa yang tidak memiliki suatu pemikiran yang sama dianggap bukan kelompoknya dan dijauhi. Interaksi sosial seperti ini merupakan sesuatu yang dianggap kurang baik, karena siswa hanya mau berteman dengan orang-orang tertentu dan kurang bisa menghormati guru.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap siswa, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar siswa. Syamsudin (2017:37) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan secara sadar atau tidak sadar di mana seseorang telah siap untuk bergerak mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) juga menjelesakan pandangannya mengenai motivasi memiliki arti sebagai dorongan mental yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu yang diinginkan oleh individu seperti tujuan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan semangat belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang baik akan menjadikan hasil belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mapeasse (2009) dalam jurnal Medetek dengan judul *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Progra Mable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. Penelitian lain yang berhubungan dengan pengaruh motivasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Armista (2017) mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Geografi XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar geografi. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan perolehan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} .

Peneliti memperoleh informasi berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran PPKn, hal ini dapat dilihat dari siswa yang asyik mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa kurang aktif dalam bertanya mengenai pelajaran yang dijelaskan oleh guru, kurang adanya dukungan dari orang tua untuk belajar, merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran,

guru kurang variasi dalam memberikan pelajaran, minat siswa dalam belajar yang masih rendah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh antara interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih sering dilakukan untuk jenjang pendidikan yang tinggi seperti SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh interaksi sosial dan motivasi terhadap hasil belajar pada jenjang pendidikan yang rendah seperti SD. Peneliti memilih SD Gugus Cik Ditiro karena siswa yang bersekolah di SD tersebut memiliki rumah yang dekat dengan rumah peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jelas mengenai hasil belajar, interaksi sosial ketika di sekolah, dan motivasi belajar siswa tersebut. SD Gugus Cik Ditiro juga sudah memenuhi untuk diambil sampel penelitian. Sugiono (2017:133) ukuran sampel yang dapat dijadikan penelitian yaitu 30 sampai dengan 500. Populasi yang terdapat di SD Gugus Cik Ditiro sebesar 167 responden, sehingga dapat diambil sampel lebih dari 30 responden. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian di SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan KotaTegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka diperoleh permasalahan sebagai berikut.

- (1) Sebagian besar hasil belajar UAS PPKn Semester Gasal Kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal belum mencapai KKM.
- (2) Terdapat perbedaan kemampuan diantara siswa dalam memahami materi pelajaran PPKn.
- (3) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn karena materi yang cukup luas.
- (4) Motivasi belajar siswa masih kurang.
- (5) Minat siswa dalam belajar yang masih kurang.
- (6) Orangtua yang kurang memperhatikan anaknya.
- (7) Hubungan sosial diantara siswa yang kurang baik, dengan terbentuknya kelompok-kelompok kecil.
- (8) Pola ajar guru yang monoton.
- (9) Siswa memiliki kesopanan yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari perbedaan perspektif antara peneliti dengan pembaca, dan menjadikan proses penelitian lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah-masalah penelitian ketika study pendahuluan.

- (1) Hasil belajar PPKn yang akan dijadikan penelitian adalah nilai Ulangan Tengah Semester II mata pelajaran PPKn kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

- (2) Interaksi sosial siswa yang dimaksud adalah interaksi sosial siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru pada kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.
- (3) Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?
- (2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?
- (3) Bagaimana pengaruh interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun penjelasan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan penelitian yang lebih spesifik. Tujuan khusus memuat hal-hal yang lebih rinci daripada tujuan umum. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar PPKn kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal 2018/2019.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 diharapkan memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkaitan dengan manfaat ilmiah. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu

pengetahuan dalam bidang pendidikan. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan gambaran tentang pengaruh interaksi sosial siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- (2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang PPKn.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, seperti pemecahan masalah, membuat keputusan, dan memperbaiki program. Manfaat praktis penelitian ini yaitu manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

1.6.2.1 Bagi Guru

Guru merupakan salah satu orang yang berperan dalam mendidik siswa untuk menjadi orang yang sukses. Untuk menjadikan seorang anak yang sukses juga diperlukan keterampilan guru dalam mengambil berbagai manfaat yang muncul dalam kehidupannya. Berdasarkan penelitian, manfaat praktis yang diperoleh guru adalah sebagai berikut:

- (1) Menambah pengetahuan bagi guru tentang hubungan sosial yang dimiliki setiap siswanya.
- (2) Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan keterampilan memberikan motivasi kepada siswa.
- (3) Pedoman guru untuk mengajak orang tua siswa untuk lebih memperhatikan anaknya.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang mendukung siswanya untuk menjadi yang lebih baik. Manfaat praktis yang diperoleh sekolah adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan informasi bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Meningkatkan mutu pendidikan.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya. Peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mengambil manfaat praktis ini. Manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

- (1) Membantu peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama.
- (2) Meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang psikologi dan sosiologi pendidikan berkaitan dengan interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa di sekolah dasar.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Bagian kedua dari skripsi ini berisikan kajian pustaka. Kajian pustaka bertujuan untuk mengantarkan pembaca dalam mengetahui teori-teori yang dijelaskan dalam penelitian ini yang disajikan dalam bentuk kajian teori. Selain membahas kajian teori, dalam kajian pustaka ini juga membahas kajian empiris. Kajian empiris ini berupa kajian yang membahas penelitian-penelitian yang dilakukan oleh pihak lain sebagai acuan peneliti dalam membuat skripsi. Dalam kajian pustaka juga terdapat kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada di skripsi ini.

2.1 Kajian Teori

Pada bagian kajian teori ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi hasil belajar PPKn, interaksi sosial siswa, motivasi belajar siswa, dan hubungan antara variabel. Penjelasan selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.1 Hasil Belajar PPKn

Hasil belajar merupakan salah satu yang dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan seorang siswa. Pada bagian ini hasil belajar yang akan dijelaskan mengenai pengertian belajar, hasil belajar, macam-macam hasil belajar, hasil belajar PPKn, serta dimensi dan indikator hasil belajar. Penjelasan dari masing-masing uraian tersebut akan dijelaskan secara lengkap sebagai berikut.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui belajar manusia akan memiliki berbagai pengetahuan, pengalaman atau bahkan perubahan tingkah perilaku menjadi lebih baik. Suyono dan Hariyanto (2017:9) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian yang ada pada diri manusia. Slameto (2010:2) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pengalaman yang dimiliki oleh manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan lain sebagainya yang dapat merubah perilaku atau penampilan seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Sardiman 2011:20).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar yang berjalan secara terus menerus dengan tujuan untuk menjadikan sikap, tingkah laku, dan pengetahuan lebih baik yang terjadi melalui suatu interaksi sosial di mana individu tersebut tinggal. Siswa SD akan melakukan suatu proses belajar dengan berinteraksi dengan lingkungan di mana siswa tersebut berada. Ketika siswa berada di lingkungan rumah tentunya akan belajar melalui orangtua atau anggota keluarga yang lain. Siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan lebih banyak atau lebih sedikit itu tergantung dengan pola asuh orangtua. Irham dan Wiyani (2014:72) menjelaskan bahwa pola asuh orangtua dibagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis atau

otoritatif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang dilakukan dengan cara orangtua mengawasi anaknya secara terus menerus. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang dilakukan orangtua kepada anaknya dengan cara memberikan kebebasan secara penuh. Sedangkan pola asuh otoritatif yaitu pola asuh yang dilakukan orangtua kepada anaknya dengan cara memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bertanggung jawab terhadap sesuatu dengan diawasi oleh orangtua.

Berbeda dengan lingkungan rumah, ketika berada di lingkungan sekolah siswa akan belajar melalui pihak-pihak yang ada di sekolah terutama guru dan teman sebayanya. Guru merupakan salah satu pihak yang sangat berperan dalam membantu siswanya dalam belajar. Guru harus dapat menempatkan diri dalam situasi formal atau tidak formal. Menurut Nasution (2010:92) guru harus memiliki wibawa yang bagus ketika dalam situasi formal agar siswa mampu untuk menghargai gurunya, dan guru dapat mengendalikan siswanya dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mengendorkan wibawanya dalam kondisi yang tidak formal agar siswa merasa nyaman dan terbuka kepada guru mengenai suatu masalah yang sedang dihadapinya sehingga guru dapat membantu siswa tersebut dan menjadikan hasil belajarnya tidak menurun walaupun siswa sedang mengalami masalah. Selain guru, teman sebaya juga merupakan suatu pihak yang berperan dalam proses belajar. Siswa dalam sekolah dasar biasanya memiliki kelompok-kelompok sendiri dalam bermain. Siswa akan merasa nyaman dan solid terhadap teman-teman yang ada dalam kelompok bermainnya, tetapi siswa akan berburuk sangka terhadap teman-teman yang bukan kelompoknya. Melalui solidaritas yang kuat terhadap teman bermainnya diharapkan siswa akan lebih giat

dalam belajar mencari ilmu, dan melalui hubungan dengan teman yang bukan kelompoknya diharapkan siswa dapat belajar menghargai satu sama lain.

2.1.1.2 Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sesuatu yang bermanfaat tersebut disebut dengan hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah berubahnya tingkah laku manusia menjadi lebih baik dari adanya suatu proses belajar. Hamalik (2015:31) hasil belajar bisa diketahui dari perubahan tingkah laku sikap yang ditunjukkan oleh seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sikap manusia yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto 2016:45).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan sikap, kecakapan, dan kebiasaan yang ada pada manusia setelah terjadinya suatu proses belajar. Hasil belajar tidak hanya ketahu dari adanya perubahan tingkah laku manusia saja, tetapi hasil belajar juga dapat diketahui dengan berubahnya kemampuan berpikir pada seseorang. Perubahan kemampuan berpikir manusia dapat diperoleh dengan adanya proses pembelajaran yang menekankan manusia untuk berpikir kritis.

2.1.1.3 Macam-Macam Hasil Belajar

Tolok ukur dari keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Menurut Susanto (2015:6-11) hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Aspek kognitif adalah kemampuan

siswa dalam menerima dan memahami suatu konsep yang diberikan oleh guru. Orang yang telah memahami suatu konsep berarti orang tersebut telah memahami sesuatu yang akan dipelajari sehingga akan memudahkannya dalam menjalankan proses selanjutnya yang akan dilalui dalam proses pembelajaran. Aspek psikomotorik berarti keterampilan yang menjadi sebuah pondasi dalam diri seseorang untuk memiliki keterampilan yang lebih baik dengan cara mendapatkan arahan dari pembangunan kemampuan sosial, fisik, dan mental. Aspek afektif yaitu keterampilan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu hal dengan menggunakan cara, pola, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut diketahui bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling diperhatikan dalam sekolah-sekolah karena masyarakat menilai bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil pembelajaran yang dicapai tinggi. Banyak masyarakat menilai bahwa hasil pembelajaran tersebut diperoleh hanya melalui nilai kognitif saja. Padahal, hasil belajar diperoleh dari ketiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang dibagi secara merata.

2.1.1.4 Hasil Belajar PPKn

Hasil belajar merupakan suatu perubahan sikap dan tingkah laku manusia yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2016:45).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pengalaman subjek belajar dengan lingkungannya (Sardiman 2011:38). Hasil belajar yang baik tidak

akan diperoleh ketika seseorang hanya menerima ilmu saja tanpa adanya pengalaman secara langsung dengan dunia nyata. Seseorang akan bermanfaat ilmunya jika menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang menghendaki seseorang atau siswa mengamalkan ilmunya secara langsung adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn, dimana siswa dianjurkan untuk melakukan hubungan sosial yang baik dengan lingkungan, memiliki moral yang baik, dan tidak melanggar tata aturan yang diberlakukan dalam suatu daerah tertentu yang sesuai dengan Dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan menjadikan Negara Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan amanat dalam Pancasila dan UUD 1945, dengan cara memfokuskan pembentukan diri yang beragam, yang dapat dimulai dari segi agama, bahasa, sosiokultural, suku bangsa, dan usia. (Fajar, 2017:141). Menurut Rahayu (2017:1) PPKn merupakan studi tentang kehidupan manusia dalam sehari-hari, mengajarkan bagaimana tentang menjadi warganegara yang baik dan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila yang merupakan Dasar Negara Bangsa Indonesia. Tujuan utama PPKn adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk manusia agar memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa pancasila.

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar belajar dengan membentuk manusia yang seutuhnya melalui pembelajaran

karakter. Dengan pembelajaran pembentuk karakter diharapkan siswa dapat menempatkan sikap demokrasi dalam kehidupan sehari-harinya dengan berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Susanto 2003:227). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar PPKn yang meliputi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga siswa dapat mematuhi Pancasila, UUD, dan norma yang ada dimasyarakat dan berlaku dalam masyarakat. Pada penelitian ini hasil belajar PPKn difokuskan pada ranah kognitifnya saja yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) PPKn semester II siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun 2018/2019.

2.1.1.5 Dimensi dan Indikator Hasil Belajar PPKn

Dimensi hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2015:68-72) bahwa ada tiga taksonomi belajar yaitu: (1) Kognitif; (2) Afektif; dan (3) Psikomotorik.

Kognitif berarti menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif ini adalah kemampuan untuk berpikir secara hirarkis yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Mengingat didefinisikan sebagai sebagai proses mengulang materi pelajaran sebelumnya. Dengan adanya mengingat maka akan tercipta sebuah pemahaman mengenai materi pelajaran yang dipelajarinya. Memahami memiliki arti sebagai kemampuan siswa untuk menangkap atau membangun makna dari

materi. Setelah siswa dapat memahami suatu materi maka diharapkan siswa mampu untuk menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan materi yang telah diajarkan juga harus disertai dengan menganalisis yang baik. Menganalisis berarti kemampuan siswa untuk memecahkan atau membedakan bagian dari bahan ke dalam komponen sehingga memudahkan dalam memahami struktur organisasinya. Setelah itu, perlu adanya evaluasi agar mencapai perbaikan mengenai materi yang telah diberikan. Dengan adanya evaluasi maka akan terbentuk sebuah kreasi baru yang lebih baik.

Afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Tujuan afektif adalah mencerminkan hirarki yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan afektif adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

Psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku menurut Elizabeth (1974) dalam bukunya Rifa'i dan Anni (2015:71) adalah kategori jenis perlakuan dibagi menjadi beberapa yaitu gerakan terbiasa, persepsi, kesiapan, kreatifitas, gerakan terbimbing, penyesuaian, dan gerakan kompleks.

Berdasarkan pendapat Bloom (1956), maka peneliti memfokuskan penelitian pada dimensi hasil belajar ranah kognitif dengan indikator hasil tes UTS kelas V semester genap 2018/2019. Peneliti memilih memfokuskan dimensi pada ranah kognitif karena melalui ranah kognitif peneliti dapat mengetahui

seberapa jauh pemahaman materi pelajaran yang dimiliki oleh peserta didik. Ranah kognitif ini juga sangat cocok untuk materi pelajaran PPKn karena pada dasarnya untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan diperlukan sebuah pengetahuan yang cukup banyak. Dengan demikian tujuan pembelajaran PPKn dapat tercapai dengan baik.

2.1.2 Interaksi Sosial Siswa

Pada interaksi sosial ini akan dijelaskan mengenai berbagai teori seperti pengertian interaksi sosial, pelaku interaksi sosial, pola interaksi sosial pendidikan, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, serta dimensi dan indikator interaksi sosial. Penejelasan dari masing-masing teori yang lebih lengkap akan dijabarkan sebagai berikut.

2.1.2.1 Pengertian Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu berarti manusia memiliki sifat yang unik dan khas yang berbeda dengan manusia lainnya (Munib 2012:12). Maksud manusia besifat unik ini adalah bahwa setiap manusia memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda dari manusia satu dan yang lainnya. Sedangkan pengertian manusia merupakan makhluk sosial ini juga dijelaskan oleh Munib (2012:14) bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bersosialisasi dengan orang lain dari lahir sampai meninggal dalam suatu hal tolong menolong. Dalam keadaan hubungan sosial inilah akan terjadi sebuah interaksi.

Interaksi merupakan hubungan sosial antara dua dua orang yang terjadi disuatu tempat tertentu yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Widyaningsih

(2010:7) menjelaskan bahwa interaksi merupakan bentuk utama aktivitas sosial yang terjadi karena adanya sebuah aktivitas dari manusia dengan manusia lainnya dalam berhubungan sosial. Interaksi akan selalu dikaitkan dengan komunikasi atau hubungan sosial.

Hubungan sosial adalah sebuah hubungan timbal balik yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok sehingga saling mempengaruhi yang didasarkan pada kesadaran saling tolong menolong. Hubungan sosial ini disebut juga dengan interaksi sosial. Sartika (2017:8) dalam makalahnya menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, baik itu hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam suatu tempat. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial kehidupan yang dijalankan secara bersama-sama tidak akan terjadi (Sokanto 2013:54). Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang memiliki dampak saling mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Selama ini masyarakat memandang bahwa interaksi sosial hanya dapat terjadi pada lingkup masyarakat saja, bukan terjadi pada lingkup pendidikan (Sudjarwo 2015:80). Padahal interaksi sosial juga sangat penting dibahas dalam dunia pendidikan karena proses pendidikan akan berjalan dengan baik jika interaksi sosial siswanya juga baik.

Siswa merupakan individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, dengan kata lain bahwa siswa membutuhkan berinteraksi

dan bersosialisasi dengan lingkungannya (Karwati dan Priansa 2015:132). Menurut Rifa'I dan Anni siswa SD pada umumnya berada pada masa kanak-kanak yang memiliki sifat menyulitkan, tidak rapi, suka bertengkar dengan teman atau orang-orang yang ada di sekitarnya, suka berkelompok, kritis dalam segala hal, dan memerlukan banyak penyesuaian diri dengan lingkungannya. Hal tersebutlah yang menjadikan siswa memerlukan bimbingan dari orang lain. Seseorang yang membimbing siswa disebut juga sebagai pendidik atau guru dalam dunia pendidikan. Pendidik dengan siswa akan saling melakukan hubungan sosial dalam proses pendidikan. Hubungan sosial inilah yang disebut sebagai interaksi sosial siswa dengan guru. Sehingga disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa adalah hubungan yang saling mempengaruhi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

2.1.2.2 Pelaku Interaksi Sosial

Interaksi adalah hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terjadi secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan media atau tidak menggunakan media (Sudjarwo, 2015:82). Masyarakat memandang bahwa lingkungan individu dengan individu lainnya merupakan pelaku interaksi sosial. Pendidikan memandang bahwa pelajar atau biasa yang disebut siswa dan pendidik yang biasa disebut guru inilah yang disebut sebagai pelaku interaksi sosial. Guru merupakan orang yang mempunyai tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, melalui pengoptimalan berbagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki oleh siswa sejak lahir. Sedangkan siswa adalah individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas,

sehingga ia merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik. Pelaku interaksi sosial guru dengan siswa akan berlangsung dalam dunia pendidikan yaitu sekolah. Menurut Karwati dan Priansa (2015:132-134) hubungan guru dengan siswa akan dikatakan baik jika memiliki sifat-sifat seperti: (1) Memahami; (2) Saling Terbuka; (3) Komunikasi; (4) Kebebasan; (5) Dukungan.

Memahami berarti guru memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa agar ia tanggap terhadap proses belajar dan pembelajaran yang dialaminya. Pemahaman ini sangat perlu dilakukan agar siswa mampu untuk mengikuti proses pembelajaran yang lainnya. Pemahaman juga menjadikan siswa nyaman ketika berada dengan guru, sehingga dia mampu untuk memahami materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru dengan mudah.

Saling terbuka maksudnya guru dan siswa perlu untuk saling bersikap jujur dan saling terbuka dalam memberikan informasi yang akan dijadikan sebagai sumber masukan bagi peningkatan proses pembelajaran. Sifat jujur dengan saling terbuka menjadikan guru dengan siswa akan saling memahami perasaan masing-masing individu, dengan begitu akan tercipta hubungan sosial yang baik. Jika diantara siswa dan guru tercipta hubungan sosial yang baik, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Komunikasi maksudnya adalah guru dengan siswa perlu berkomunikasi dengan aktif sehingga terbangun pemahaman yang baik, yang dapat memudahkan proses belajar dan pembelajaran. Komunikasi merupakan salah satu bentuk adanya interaksi sosial. Dengan berkomunikasi proses penyampaian pesan akan berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran perlu adanya sebuah

komunikasi yang baik dengan begitu pemberian materi oleh guru, dapat direspon oleh siswa dengan baik pula.

Kebebasan maksudnya uru memberikan kebebasan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan kedewasaannya, kepribadiannya, serta kreativitasnya yang dialaminya. Siswa akan mengalami tahapan perkembangan dimasa pertumbuhannya menjadi remaja, jadi perlu adanya pemberian kebebasan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengalami perkembangannya sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pemberian kebebasan ini juga perlu diawasi oleh guru terutama oleh orang tua sehingga siswa tidak akan terjerumus kehal-hal negatif yang tidak diinginkan.

Saling mendukung maksudnya adalah guru dan siswa harus saling mendukung agar kepentingannya dapat terpenuhi dengan baik. Saling mendukung yang dimaksud disini merupakan dalam hal positif. Seperti siswa ingin mengikuti lomba menggambar, maka yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan semangat kepada siswa. Begitu sebaliknya, apabila guru sedang mengalami musibah yang dilakukan oleh siswa yaitu memberikan motivasi kepada gurunya agar semangat kembali menghadapi cobaannya itu.

2.1.2.3 Pola Interaksi Sosial Pendidikan

Pola interaksi sosial pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu pola interaksi antara guru dengan siswa, dan pola interaksi antara siswa dengan siswa. Pola interaksi antara guru dengan siswa dikelompokkan menjadi tiga tipe menurut Sudjarwo (2015:83) yaitu: (1) Tipe Duan; (2) Tipe Kelompok Kecil; dan (3) Tipe Kelompok Besar.

Tipe duaan maksudnya interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan siswa dengan cara seorang pendidik berhadapan langsung dengan seorang siswa. Tipe duaan biasanya dilakukan agar tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan masing-masing individu. Selain itu, tipe duaan juga dilakukan apabila siswa mengalami permasalahan yang cukup serius seperti siswa yang melanggar tata tertib sekolah, maka yang harus dilakukan guru yaitu menanganinya dengan mengajar berkomunikasi secara empat mata.

Tipe kelompok kecil maksudnya interaksi yang dilakukan pendidik dengan siswa sama dengan atau kurang dari lima orang. Tipe kelompok kecil ini biasanya terjadi pada saat bimbingan belajar sedang berlangsung. Tipe ini juga memudahkan guru agar memberikan perhatian dengan siswa bisa terfokus.

Tipe kelompok besar maksudnya interaksi yang dilakukan pendidik dan siswa dengan rombongan belajar. Tipe kelompok besar ini terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan begitu menjadikan waktu lebih efektif dan efisien. Tipe kelompok besar ini sering sekali dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran dengan siswanya. Hal tersebut dilakukan karena guru melihat manfaat dari pembelajaran tipe kelompok besar yaitu lebih efisien.

Pola interaksi siswa dengan siswa dikelompokkan menjadi enam menurut Nasution (2010:82) yaitu: (1) Hubungan berdasarkan usia dan tingkatan kelas; (2) Struktur sosial berhubungan dengan kurikulum; (3) Klik atau kelompok persahabatan di sekolah; (4) Hubungan antar struktur masyarakat dengan pengelompokan di sekolah; (5) Kelompok elit; dan (6) Kelompok siswa yang memiliki organisasi formal.

2.1.2.4 Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial menurut Soekanto (2012:58-62) yaitu: (1) Adanya Kontak Sosial; dan (2) Adanya komunikasi.

Secara harafiah kontak sosial berarti bersama-sama menyentuh. Sedangkan secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan persentuhan antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Sebagai gejala sosial, tidak perlu adanya hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti berbicara. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu: (1) antara orang-perorangan yang berarti apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya; (2) antara orang-perorangan dalam suatu kelompok manusia atau sebaliknya, kontak sosial ini terjadi apabila seorang siswa merasakan bahwa dirinya melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada di sekolahnya; (3) antara suatu kelompok dengan kelompok manusia lainnya, kontak sosial ini terjadi apabila di dalam suatu kelas terdapat dua kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan nilai terbaik.

Sedangkan yang dimaksud dengan adanya komunikasi yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut kepada orang lain sehingga orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang yang memberikan arti tersebut. Hal tersebut menjadikan hubungan sosial yang baik antara dua orang atau lebih dalam suatu tempat. Apabila seorang yang diajak komunikasi tidak memberikan respon yang baik

maka tidak akan terjadi sebuah komunikasi yang baik. Komunikasi dapat terjadi dalam satu tempat atau dalam beberapa tempat dengan syarat menggunakan alat komunikasi seperti telepon, surat, dan sebagainya.

2.1.2.5 Dimensi dan Indikator Interaksi Sosial

Berdasarkan pendapatnya Wulansari (2013:39-40), dapat diketahui bahwa interaksi sosial memiliki empat dimensi, yaitu dimensi kerjasama, pertikaian, persaingan, dan akomodasi. Dari keempat dimensi tersebut memiliki indikator masing-masing, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Dimensi kerjasama yaitu suatu kegiatan dalam proses sosial dalam usaha mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling tolong menolong dengan komunikasi yang saling efektif. Indikator dimensi kerjasama yaitu kerjasama antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.
- (2) Dimensi pertikaian yaitu bentuk inter-relasi sosial dimana terjadi adanya usaha-usaha salah satu pihak berusaha menjatuhkan pihak yang dianggap sebagai saingannya. Indikator dimensi pertikaian adalah hubungan sosial antara siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.
- (3) Dimensi persaingan yaitu suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing namun berlangsung secara damai, setidak-tidaknya tidak saling menjatuhkan. Indikator dimensi persaingan yaitu persaingan antara siswa untuk mendapatkan prestasi.
- (4) Dimensi akomodasi yaitu suatu keadaan dimana suatu pertikaian atau konflik yang terjadi mendapat penyelesaian, sehingga terjalin kerjasama

yang baik kembali. Indikator dimensi akomodasi adalah siswa mengatasi permasalahannya dengan baik.

2.1.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada bagian ini akan membahas tentang pengertian motivasi belajar, sumber motivasi, prinsip motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, serta dimensi dan indikator motivasi belajar. Adapun penjelasan lebih lengkap akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.3.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Motivasi akan muncul jika ada suatu kebutuhan yang ingin dicapai oleh seseorang. Menurut Purwanto (2017:61) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang mengarahkan tingkah laku manusia terhadap suatu tujuan atau sebagai perangsang manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapat lainnya dijelaskan oleh Makmum (2017:37) motivasi merupakan suatu keadaan yang disadari atau tidak disadari dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Jadi motivasi dapat disimpulkan sebagai kesiapsediaan individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut.

Menurut Aunurrahman (2016:180) motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong bagi siswa untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapai oleh seorang individu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan nampak melalui kesungguhannya yang

ingin ikut terlibat dalam proses belajar. Kesungguhan ini dapat dilihat melalui keaktifannya bertanya dalam proses belajar, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, mengerjakan latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

2.1.3.2 Sumber Motivasi

Sumber motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Djamarah 2015:149). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya tidak perlu adanya rangsangan karena sudah terjadi secara alami pada diri seseorang sejak lahir. Contohnya yaitu seorang siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam mata pelajaran yang dipelajarinya tersebut, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, hadiah, dan sebagainya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin mencapai prestasi terbaik dalam mengikuti proses belajar. Keinginan tersebut dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari pada kehidupannya sekarang akan bermanfaat dalam kehidupannya, baik bermanfaat di masa sekarang atau bermanfaat di masa yang akan datang. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk memahami suatu mata pelajaran, boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi akan muncul jika seseorang membutuhkan sesuatu dari apa yang akan dipelajarinya. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan perpengetahuan. Jadi, dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik akan muncul berdasarkan adanya kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya suatu rangsangan dari luar yang menjadikannya ingin mencapai suatu tujuan. Contohnya siswa yang belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya seperti mencapai angka tinggi, kehormatan, gelar, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Motivasi ekstrinsik memiliki dua pengaruh yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Motivasi yang memiliki pengaruh positif yaitu pemberian motivasi berupa pengakuan, pujian, hadiah, nilai, ijazah, dan sebagainya, sedangkan motivasi yang memiliki pengaruh negatif yaitu pemberian motivasi yang menjadikan hubungan guru dengan siswa renggang seperti pemberian hukuman, sindiran kasar, celaan, dan sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik akan muncul jika seorang individu mendapat dorongan dari luar seperti guru, orang tua, dan teman sebayanya untuk mempelajari sesuatu.

2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah bentuk usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Djamarah (2015: 152-155) motivasi memiliki beberapa prinsip yaitu:

Prinsip Motivasi dibagi menjadi 5 yaitu: (1) motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar; (2) motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar; (3) motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman; (4) motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar; (5) motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar; dan (6) motivasi melahirkan prestasi

dalam belajar.

Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar maksudnya yaitu seseorang yang telah memiliki motivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang. Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih mudah dalam belajar.

Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik karena motivasi ekstrinsik dalam dunia pendidikan biasanya berasal dari guru. Efek negatif yang disebabkan oleh motivasi ekstrinsik ini yaitu siswa akan ketergantungan dengan sesuatu yang berasal dari luar dirinya. siswa akan merasa kurang percaya diri, bermental lemah, dan mudah terpengaruh jika tidak ada orang yang memotivasinya. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu sendiri, sehingga siswa berpegang teguh bahwa dia belajar tentang sesuatu hal bukan karena semata-mata ingin mendapatkan pujian, nilai, hadiah, dan sebagainya. Siswa belajar sesuatu karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Oleh karena itulah, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik.

Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman. Hal ini karena memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Pemberian pujian ini akan menjadikan seseorang semangat untuk meningkatkan prestasinya. Akan tetapi pemberian pujian juga tidak bisa sembarangan karena pemberian pujian dalam kondisi yang tidak tepat akan menjadikan seseorang tersinggung atau bisa dimaknai sebagai ejekan. Berbeda dengan pujian, pemberian hukuman kepada siswa bertujuan untuk

memberhentikan perilaku negatif yang dilakukan siswa tersebut. Hukuman yang diberikan kepada siswa sebaiknya hukuman yang mendidik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat Al-Quran, membersihkan halaman sekolah dan sebagainya.

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar maksudnya yaitu kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Ada beberapa kebutuhan yang dapat memberikan motivasi kepada siswa seperti perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya. Guru yang berpengalaman akan cukup bijak memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat memancing semangat belajar siswa agar menjadi siswa yang gemar belajar. Siswa akan gemar belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu. Dengan begitu motivasi akan muncul karena adanya kebutuhan dari siswa.

Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar berarti siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukannya. Ciri siswa yang memiliki optimisme yang tinggi salah satunya yaitu ketika mendapatkan soal ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah dan gelisah, tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Siswa tersebut tidak akan terpengaruh oleh teman-temannya yang membuka catatan pada saat ulangan berlangsung. Siswa yang memiliki optimisme tinggi biasanya memiliki jiwa percaya diri yang tinggi juga.

Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar maksudnya motivasi mempengaruhi prestasi belajar karena tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang. Hal tersebut disebabkan karena seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan selalu mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah terhadap suatu mata pelajaran, cenderung akan malas untuk belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang rendah. Padahal tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong tingkah laku anak didik. Menurut Rifa'i dan Anni (2015:101-107) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ada 6 yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; dan (6) Penguatan.

Sikap merupakan keadaan seseorang untuk merespon orang lain dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap ini biasanya muncul berdasarkan suasana hati seseorang. Ketika suasana hati seseorang sedang bagus tentunya akan merespon orang lain dengan cara menyenangkan, tetapi ketika suasana hati seseorang sedang kurang bagus tentunya akan merespon seseorang dengan tidak menyenangkan.

Kebutuhan merupakan kondisi internal yang dialami oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Seseorang akan giat melakukan sesuatu jika merasa butuh. Rasa butuh terhadap sesuatu tersebut akan muncul jika mereka telah sadar dengan tujuan yang harus dicapainya.

Rangsangan merupakan perubahan yang terjadi di suatu lingkungan yang menjadikan siswa bersikap aktif. Perubahan tersebut biasanya akan muncul untuk merubah suasana yang telah terjadi dengan harapan suatu tujuan akan tercapai lebih optimal.

Afeksi merupakan suatu pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok dalam melakukan proses belajar. Proses belajar dapat memberikan suatu pengalaman yang menyenangkan atau bahkan tidak menyenangkan. Hal tersebut terjadi karena motivasi untuk belajar yang dimiliki seseorang dapat berubah-ubah.

Kompetensi merupakan suatu keinginan seseorang untuk menjadi yang terbaik di dalam lingkungannya. Kompetensi ini terjadi karena keinginan individu untuk menjadi satu-satunya yang terbaik di suatu lingkungannya. Siswa akan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan di mana siswa tinggal agar mampu bersaing.

Penguatan merupakan sebuah peristiwa yang dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan suatu respon. Penguatan memiliki sifat positif dan negatif sifat positif ini lebih penting dibandingkan sifat negatif. Contoh penguatan positif yaitu memberikan penghargaan kepada siswa terhadap hasil karyanya. Contoh penguatan negatif adalah tidak bisa menghargai hasil karya yang ditunjukkan siswa.

2.1.3.5 Dimensi dan Indikator Motivasi

Dimensi motivasi yang ada dalam penelitian ini ada delapan macam menurut pendapatnya Sardiman (2011:83) yaitu:

Dimensi motivasi belajar yaitu: (1) tekun dalam menghadapi tugas; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai macam masalah; (4) lebih senang berkerja mandiri;

(5) cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari dimensi motivasi menurut Sardiman (2011 : 83), yaitu dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Indikator Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator
1	Tekun dalam menghadapi tugas	Mengerjakan tugas sekolah/ rumah sampai selesai
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapinya
3	Menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai macam masalah	Menghadapi permasalahan dengan tenang
4	Lebih senang berkerja mandiri	Penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran
5	Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin	Semangat mengikuti KBM
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Teguh terhadap pendiriannya
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Selalu mencari pengalaman yang baru

Sumber: Sardiman (2011:83)

2.1.4 Hubungan antara Variabel

Hubungan diantara variabel sangat penting diketahui dalam penelitian. Pada bagian hubungan antara variabel akan membahas tentang hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa, dan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Penjelasan lebih lengkap mengenai gubungan antara variabel interaksi sosial dengan hasil belajar, dan hubungan antra variabel motivasi belajar dengan hasil belajar akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.4.1 Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar. Hamalik (2015:31) menjelaskan bahwa hasil belajar bisa diketahui dari perubahan tingkah laku sikap yang ditunjukkan oleh seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru, lingkungan sosial (termasuk interaksi sosial antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Salah satu faktor eksternal tersebut yaitu interaksi sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya, atau individu dengan kelompok yang merupakan bentuk umum dari proses sosial (Wulansari 2013:34). Seorang siswa yang berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas.

Kemampuan siswa dapat berinteraksi dengan baik dapat dilihat dari kompetensi sosial siswa yang tinggi. Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang individu untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama siswa, tenaga kependidikan, pendidik, orang tua, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Siswa yang memiliki kompetensi sosial yang baik itu dapat dikatakan memiliki interaksi sosial yang baik pula. Jika siswa memiliki interaksi sosial yang baik dapat diterima di lingkungannya dengan mudah sehingga tidak memiliki tekanan untuk belajar dan dapat memperoleh hasil belajar yang bagus. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik juga dapat mempermudah guru dalam

memberikan treatment kepada siswa tersebut, sehingga siswa dapat mengalami peningkatan dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa dapat mempengaruhi hasil belajar karena hasil belajar diperoleh bukan hanya dengan belajar dan mengerjakan soal tes saja, tetapi hasil belajar diperoleh dari hubungan sosial siswa atau bisa disebut interaksi sosial siswa. Hasil belajar yang tersebut merupakan hasil belajar semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang hidup bermasyarakat dan mematuhi norma atau peraturan yang ada. Sehingga seorang akan mampu mendapat hasil belajar yang baik jika dapat mematuhi norma yang berlaku di masyarakat dengan menjalin hubungan sosial yang baik.

2.1.4.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam siswa maupun dari luar siswa. Menurut Rifa'i dan Anni (2015:78) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan, minat, motivasi belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Salah satu faktor internal siswa adalah motivasi. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Aunurrahman 2016:180). Tujuan belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi tentunya akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika seorang siswa sudah semangat dalam mengikuti pembelajaran, maka akan memperoleh hasil belajar yang bagus. Hasil belajar yang bagus itu diperoleh dari semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PPKn. Namun, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menjadikan hasil belajarnya rendah, termasuk hasil belajar PPKn.

2.2 Kjian Empiris

Penelitian yang relevan dengan penelitian pengaruh interaksi sosial siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Atta dan Jamil (2012) dari Institute of Education & Research, Gomal University, Pakistan yang melakukan penelitian dengan judul *Effects of Motivations and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level* (Pengaruh Motivasi dan Pengaruh Orang Tua pada Pencapaian Pendidikan Siswa di Tingkat Menengah). Penelitian ini difokuskan pada pengaruh motivasi dan pengaruh orang tua pada pencapaian pendidikan siswa di tingkat menengah. Sampel penelitian yaitu 400 siswa sekolah menengah dari delapan sekolah yang berbeda. Dua puluh item kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dan pengaruh orang tua. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan korelasi sederhana. Korelasi antara pengaruh orang tua dan prestasi akademik adalah tinggi dan korelasi antara

motivasi dan prestasi akademik adalah sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi dan orangtua terhadap pencapaian hasil belajar.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Hussain, Nawaz, Nasir, Kiani, & Hussain (2013) dalam *Global Journal of Management And Business Research Interdisciplinary* dengan judul *Positive Teacher-Student Relationship and Teachers Experience-A Teacher's Perspective*. Penelitian ini memiliki judul hubungan yang positif antara guru dengan siswa (perspektif pengalaman guru). Hubungan yang positif antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan relative waktu yang lama, karena hal tersebut memerlukan pembiasaan. Hubungan yang positif tersebut menjadikan siswa memiliki jiwa percaya diri yang tinggi, menciptakan suasana saling menghormati, dan timbul rasa saling perhatian antara guru dan siswa.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Sudikno (2014) dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pematang*. Berdasarkan hasil penelitian variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Bakar (2014) dalam *Internatinal Journal of Asian Social Science* dengan judul *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, Wet Sumatra* (Pengaruh Motivasi Pembelajaran terhadap Produktif Siswa di

Sekolah Tinggi Sumatera Barat). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa (1) motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan berada dalam kategori baik, (2) kompetensi produktif siswa berada dalam kategori baik, (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari pembelajaran motivasi pada kompetensi produktif siswa sekolah menengah kejuruan Sumatera Barat oleh 11,5%, dan (4) Ini berarti bahwa kebijakan baru pendidikan kejuruan harus diambil oleh daerah pemerintah untuk proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa kejuruan di Indonesia Wilayah Sumatera Barat.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Wustqa (2014) dalam jurnal Riset Pendidikan Matematika dengan judul *Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika SMP*. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua, motivasi belajar, lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai uji F_{sebesar} 14,233 dengan taraf signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2014) dalam jurnal Interaksi dengan judul *Fungsi Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik jika komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa baik. Komunikasi yang baik akan menjadikan interaksi sosialnya juga baik.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Yani (2014) dalam jurnal *Edu Health* dengan judul *Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semestr IV Program Studi Diploma III Kebidanan UNIPDU Jombang* diperoleh hasil penelitian yaitu nilai r_{hitung} sebesar 0,440 dan probabilitas sebesar 0,000 ($0,00 < 0,05$), maka H_a diterima (hipotesa diterima) dan H_0 ditolak (menolak hipotesa). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar. Nilai r_{hitung} adalah 0,440, artinya ada hubungan antara interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar mahasiswa semester IV. Dengan demikian semakin tinggi interaksi sosial maka semakin meningkat hasil prestasi belajar mahasiswa.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014) dalam jurnal *Publikasi* dengan judul *Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,307 > 2,286$).
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko dan Suryani (2014) dengan judul *Pengaruh Mootivasi Belajar dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada

pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor pada siswa kelas X AP SMK Teuku Umar Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya t_{hitung} sebesar 2,738 dengan signifikan 0,010.

- (10) Penelitian yang dilakukan Harfiah, Utomo, & Budi (2015) dalam jurnal *Educational Social Studies* yang berjudul *Pela Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa lebih memilih interaksi dengan orang lain menggunakan gadget. Siswa akan berinteraksi secara langsung jika siswa berinteraksi menggunakan gadget tetapi tidak mendapat respon dari orang yang diajak interaksi. Beberapa bentuk interaksi yang terjadi melalui interaksi menggunakan gadget yaitu dibagi menjadi dua, proses asosiatif dan proses disasosiatif.
- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Inah (2015) dalam jurnal *Al-Ta'dib* yang berjudul *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*. Hasil penelitiannya yaitu berkaitan dengan interaksi. Interaksi dalam proses pembelajaran yaitu interaksi belajar mengajar dengan cara terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Hubungan timbal balik ini biasanya dimulai dengan adanya komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi kepada penerima informasi. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga, yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Ketiga pola komunikasi tersebut saling berkaitan.

- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Kinassih, Rivaie, & Purwaningsih (2015) dalam jurnalnya dengan judul *Pola Hubungan Sosial Teman Sebaya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa SMA Negeri 10 Pontianak dapat menjalankan fungsi teman sebaya dengan baik, memiliki hubungan kelompok yang bersifat asosiatif, dan melindungi teman sebayanya dalam hal apapun. Hal tersebut disebabkan karena pola interaksi sosial antara teman sebaya yang sudah terjalin dengan baik.
- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Subkhan (2015) dalam *Economic Education Analysis Journal* dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akutansi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014 dengan besar pengaruhnya yaitu 62,09%. Hal tersebut diperoleh dari nilai koefisien determinasi.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Nismawati (2015) dalam jurnal *Sosialisasi Pendidikan* dengan judul *Pengaruh Syarat Interaksi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Baru*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan perolehan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} .

- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Pebruanti (2015) dalam jurnal Vokasi dengan judul *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMK N 2 Sumbawa*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan menggunakan media berupa modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dinuktikan dengan meningkatnya 3 siklus yang dilakukan oleh peneliti, karena dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 siklus.
- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2015) dalam jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa proses belajar akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam dirinya. Motivasi dalam diri siswa akan muncul jika guru mampu untuk memiliki jiwa kreatif dalam mengilah pembelajaran. Hal inilah yang dapat menggugah motivasi siswa dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau yang sedang siswa alami.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2015) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 atau R Square = 0,048 yang berarti bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh sebesar 4,8% terhadap prestasi belajar IPA siswa sedangkan sisanya 95,2% yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Shaharim, & Abdullah (2016) dalam *Journal of Turkish Science Education* dengan judul *Teacher-Student Interaction, Learning Commitment, Learning Environment and Their relationship with Student Learning Comfort*. Penelitian ini memiliki judul interaksi guru-siswa, komitmen dalam belajar, lingkungan belajar, dan hubungannya dengan kenyamanan belajar siswa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif interaksi guru – siswa, kesesuaian lingkungan belajar, komitmen belajar siswa dengan kenyamanan belajar siswa. Untuk menciptakan interaksi yang baik perlu dilakukannya suatu kerja kelompok dalam belajar.
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016) dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul *Hubungan antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kondisi lingkungan dengan hasil belajar IPA. Semakin baik kondisi lingkungan sekolah maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga semakin baik.
- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Azis (2016) dari dalam *Journal of EST* dengan judul *Hubungan Minat, Motivasi Belajar, dan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar. Besar hubungannya yaitu sebesar 60,1%. Hasil tersebut merupakan tanda bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap

hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Budi (2016) dalam jurnal *Vokasi* dengan judul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta* diperoleh hasil analisis data pengaruh motivasi belajar siswa (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y). Nilai uji t_{hitung} X_3 adalah 2,118 dan nilai sig.0,036. Karena nilai sig.0,036 < (α : 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia, Ruly (2016) dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dengan judul penelitian “Hubungan Self Esteem dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan”. Hasil analisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III di SD Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,534. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut sangat kuat dan searah (positif). Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi antara variabel X_2 dan Y maka R Square sebesar 0,2849 atau 28,49%. Hal ini menunjukkan pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III di SD Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan sebesar 28,49%.

- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Arlianti (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Hubungan antara Interaksi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP 10 Sungai Penuh*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 34,69% antara interaksi belajar dan hasil belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai F_{hitung} sebesar 9,5646 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,41.
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Depika & Prema (2017) dalam *International Journal of Environmental & Science Education* dengan judul *Peer Pressure in Relation to Academic Achievement of Deviant Student*. Penelitian ini berjudul tekanan teman terkait dengan prestasi akademik siswa yang menyimpang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tekanan teman sebaya mempengaruhi prestasi akademik yang dimiliki siswa. Pada penelitian ini ditemukan juga siswa yang dapat terpengaruh oleh teman sebayanya yaitu pada usia 16-18 tahun. Hal tersebut menjadikan orangtua harus memiliki kedekatan dan waktu yang lebih kepada anaknya.
- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Emda (2017) dalam Lantanida Jurnal dengan judul *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa motivasi memiliki kedudukan yang sanga penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi memberikan semangat sehingga siswa mampu untuk belajar. Motivasi siswa hanya akan muncul jika siswa memiliki semangat untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik harus dimiliki oleh siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar (2017) dalam jurnal JPSD dengan judul *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD N Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa maka akan meningkatkan juga minat belajar siswa. Begitu sebaliknya, jika motivasi menurun maka minat siswa juga akan menurun. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya perolehan koefisien korelasi yaitu sebesar 79,1%.
- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Priyanto & Mulyono (2017) dalam jurnalnya dengan judul *Interaksi Sosial Anak Jalanan dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa karakteristik hubungan sosial anak jalanan dengan teman sebayanya dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rasa toleransi dan solidaritas yang tinggi ketika salah satu temannya sedang mengalami masalah.
- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Ramanda & Syahniar (2017) dalam jurnal konselor dengan judul *Interaksi Sosial Siswa Berprestasi dalam Belajar*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa yang berprestasi memiliki tiga bentuk interaksi sosial yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional.

Berdasarkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu interaksi sosial siswa dan motivasi belajar siswa. Hal inilah yang mendorong

peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.

2.3 Kerangka Berpikir

Setiap proses belajar memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan sikap, kecakapan, dan kebiasaan yang ada pada manusia setelah terjadinya suatu proses belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar pada ranah kognitif yang memiliki indikator nilai UTS PPKn kelas V SD semester genap 2018/2019. Peneliti meneliti hasil belajar kognitif PPKn karena PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diperlukan pengamalan dalam mematuhi peraturan atau norma yang ada dimasyarakat dan menjalankan Pancasila. Dalam pengamalan tersebut perlu adanya pengetahuan yang mendalam. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari luar siswa dan faktor dari dalam siswa.

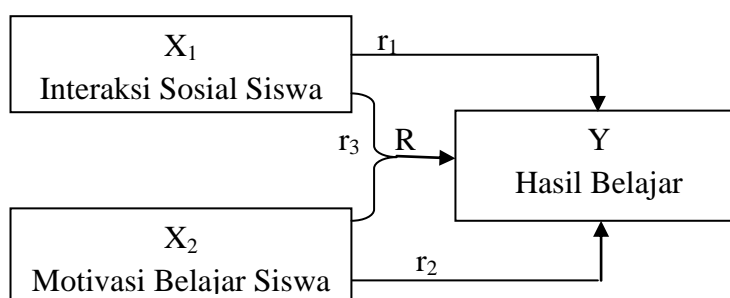
Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dilakukan siswa dengan siswa atau siswa dengan guru yang harus diketahui oleh guru. Guru dapat mengetahui karakter seorang siswa melalui interaksinya. Seorang siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik diduga akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga, karena siswa tidak memiliki jiwa yang berkecil hati untuk

bertanya kepada teman-temannya atau kepada guru mengenai materi yang belum diketahuinya, termasuk materi PPKn. Dimensi dan indikator interaksi sosial yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan pendapatnya Wulansari (2013:39-40) yaitu: (1) dimensi kerjasama dengan indikator siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lainnya atau dengan guru; (2) dimensi pertikaian dengan indikator hubungan sosial antar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas; (3) dimensi persaingan dengan indikator persaingan antara siswa untuk mendapatkan prestasi; dan (4) dimensi akomodasi dengan indikator siswa mengatasi permasalahannya dengan baik.

Selain interaksi sosial, motivasi juga merupakan salah satu faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi ketika memperoleh hasil belajar PPKn yang baik. Siswa yang memiliki motivasi baik akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, karena dia memiliki semangat untuk belajar dan bersaing dengan teman-temannya dalam memperoleh hasil belajar termasuk hasil belajar PPKn. Dimensi dan indikator motivasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan pendapatnya Sardiman (2011:83) yaitu: (1) tekun dalam menghadapi tugas dengan indikator mengerjakan tugas sekolah atau rumah sampai selesai; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan dengan indikator sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapinya; (3) menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai macam masalah dengan indikator menghadapi permasalahan dengan tenang; (4) lebih senang berkerja mandiri dengan indikator penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran; (5) cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin dengan indikator semangat mengikuti KBM; (6) dapat

mempertahankan pendapatnya dengan indikator keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini dengan indikator teguh terhadap pendiriannya; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan indikator selalu mencari pengalaman yang baru.

Interaksi sosial dan motivasi belajar siswa merupakan faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya, akan memunculkan motivasi belajar dalam diri siswa tersebut. Hal ini karena siswa merasa banyak yang mendukungnya dalam melakukan segala sesuatu seperti memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang tinggi ini dapat diperoleh siswa jika siswa memiliki interaksi sosial dan motivasi belajar yang baik. Kerangka berpikir tersebut sesuai dengan pendapatnya Sugiono (2017:70) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



2.1 Gambar Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2014:99) menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan

masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- H₀₂ : Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- H₀₃ : Tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB 5

PENUTUP

Bab 5 ini merupakan pembahasan bab terakhir dalam penelitian skripsi ini. Bab ini membahas tentang simpulan dan saran peneliti. Penelitian dengan judul Pengaruh Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan dan diberi saran oleh penelitian. Adapun penjelasan tentang simpulan dan saran dapat diuraikan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka diambil simpulan sebagai berikut:

- (1) Pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka terjadi hubungan yang signifikan dengan nilai sebesar 0,938 dengan demikian nilai hubungan antara kedua variabel ini berada pada interval koefisien 0,80-1,000 yang memiliki arti hubungan yang sangat kuat. Hal tersebut berarti terjadi hubungan yang sangat kuat antara interaksi sosial dengan hasil belajar PPKn. Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 29,327 dan nilai t_{tabel} nya yaitu 1,98. Sehingga $t_{hitung} 29,327 \geq t_{tabel} 1,98$ terjadi pengaruh yang positif dan

signifikan. Besar pengaruh yang diberikan variabel interaksi sosial terhadap hasil belajar PPKn yaitu 87,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan persentase sumbangan pengaruh variabel interaksi sosialnya sebesar 87,9% sisanya 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

- (2) Pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka terjadi hubungan yang signifikan dengan nilai sebesar 0,791 dengan demikian berarti nilai signifikansi tersebut berada pada interval koefisien 0,60-0,799 yang memiliki arti hubungan yang kuat. Hal tersebut berarti terjadi hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn. Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 14,028 dan nilai t_{tabel} nya yaitu 1,98. Sehingga $t_{hitung} 14,028 \geq t_{tabel} 1,98$ terjadi pengaruh yang positif dan signifikan. Besar pengaruh yang diberikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn yaitu 62,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dengan persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi belajarnya sebesar 62,5% sisanya 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
- (3) Pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai korelasi yaitu sebesar 0,950. Hal ini menunjukkan nilai R berada pada interval koefisien 0,80 – 1,000 dengan demikian berarti terjadi hubungan yang kuat antara interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 537,737 dan nilai F_{tabel} nya yaitu

3,073. Sehingga $F_{hitung} 537,737 \geq F_{tabel} 3,073$ jadi dapat disimpulkan terjadi pengaruh secara bersama-sama antara interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, dapat dilihat pada kolom R^2 (R Squer) yaitu sebesar 0,902. Hal ini berarti sumbangan pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel independen sebesar 90,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn dipengaruhi oleh interaksi sosial dan motivasi belajar siswa dengan sumbangan pengaruhnya sebesar 90,2% sisanya 9,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun uraian sarannya adalah sebagai berikut

5.2.1 Bagi Guru

- (1) Guru diharapkan dapat menjalin interaksi sosial yang baik dengan siswa sehingga siswa akan merasa nyaman dan terbuka dengan hal-hal yang dirasakannya, seperti ketika KBM selesai sebaiknya guru mendekati dan mengajak siswa yang belum pulang untuk bercerita, guru memberikan waktu lebih kepada siswanya yang ingin bertanya mengenai mata pelajaran yang belum dipahaminya.
- (2) Guru diharapkan dapat memberikan contoh interaksi sosial yang baik ketika bersama teman sebayanya, seperti ketika baru berangkat sekolah

sebaiknya sesama guru bertegur sapa dengan mengucapkan salam dan saling bersalaman, membantu sesama guru yang sedang mengalami suatu masalah seperti ban sepeda motornya bocor.

- (3) Guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan hadiah kepada siswa yang telah berhasil dalam proses pembelajaran (hadiah dapat berupa pujian, reward)
- (4) Guru diharapkan dapat menciptakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif seperti kisah Alessandro Volta, kisah Ibu Kartini, kisah perjuangan Nabi.

5.2.2 Bagi Sekolah

- (1) Sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan berbagai elemen sekolah seperti guru, orangtua, lingkungan sekolah dan sebagainya untuk selalu memperhatikan siswanya dalam bergaul sehingga perkembangannya menjadi lebih baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. cara bekerjasamanya yaitu dengan mengadakan pertemuan sebulan sekali dengan berbagai elemen sekolah.
- (2) Sekolah diharapkan dapat melengkapi fasilitas yang mendukung siswa-siswanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik seperti melengkapi fasilitas perpustakaan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrument penelitian ini sehingga nanti perolehan data penelitiannya lebih rinci, seperti pada indikator sebaiknya dijabarkan dengan berbagai macam pernyataan yang lebih lengkap.

- (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih baik ketika memilih bahasa dalam membuat pernyataan angket sehingga siswa lebih memahami maksud dari pernyataan yang ada dalam angket penelitian. Seperti pemilihan kata optimis dan semangat. Siswa akan lebih memahami kata semangat dibandingkan kata optimis. Oleh karena itu, sebaiknya dalam membuat pernyataan peneliti selanjutnya menggunakan kata semangat saja, jangan menggunakan kata optimis.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Syamsul. 2016. “Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (diakses pada 24 Maret 2019).
- Arlianti, Nofyta. 2017. “Hubungan Antara Interaksi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smpn 10 Sungai Penuh”. Jambi: STKIP Muhammadiyah (diakses pada 3 Maret 2019.).
- Armista, A.M. 2017. “Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Geografi XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung”. *Jurnal*. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (diakses pada 17 Desember 2018).
- Ary H. Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atta, Malik Amer., & Jamil, Asif. 2012. “Effects of Motivations and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level”. *Academic Research International*. 2(3). 427-431. ISSN-L: 2223-9553, ISSN: 2223-9944. Terdapat di [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2\(3\)/2012\(2.3-52\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2(3)/2012(2.3-52).pdf) (diakses 25 Desember 2018)
- Azis, Putri A. 2016. “Hubungan Minat, Motivasi Belajar dan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar”. Makassar: Universitas Negeri Makassar (diakses pada 14 April 2019).
- Bakar, R. 2014. “The Effect Of Learning Motivasi On Student’s Productive Competencies In Vocation High School , West Sumatra”. *Internation Jurnal Of Asian Social Science*. 4(6). 722-732. ISSN (e): 2224-4441/ ISSN (p): 2226-5139. Padang: Universitas Padang. (diakses pada 25 Desember 2018).
- Cleopatra, Maria. 2015. “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif*. 5(2). 168-181. ISSN: 2088-351X. (diakses pada 25 Desember 2018)
- Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". Banda Aceh: UIN Ar-Raniry (diakses pada 17 Maret 2019).
- Fajar, Arnle. 2017. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, Amni, dkk. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang". Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang (diakses pada 14 April 2019).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fernanda, M.M., Sano, A., & Nurfarhanah. 2012. "Hubungan Antera Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar". *Jurnal Ilmiah Konseling*. 1(1). 1-7. UNP: Jurusan Bimbingan dan Konseling. Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> (diakses pada 17 Desember 2018).
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, Ghullam., & Agustina, Lisa. 2011. "Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1). 81-86. ISSN 1412-565X. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia (diakses pada 30 Desember 2018).
- Harfiyanto, Doni., Utomo, Cahyo Budi., & Budi Tjaturahono. 2015. "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang". *Journal Of Education Social Studies*. 4(1). 1-5. ISSN 2252-6390. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jes> (diakses pada 30 Desember 2018).
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy. 2014. "Psikologi Pendidikan". Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Karwati, E., & Priansa, D.J. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, Zuhaira Laily dan Subkhan. 2015. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014". Semarang: Universitas Negeri Semarang (diakses pada 15 April 2019).
- Kurniawan, Didik. 2014. "Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP".

Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (diakses pada 7 April 2019).

Makmun, A.S. 2017. *Psikolog Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mapeasse, A.Y. 2012. "Pengaruh Cara dan Motivasi Program mable Logic Controllm (PLC) Siswa kelas III Jurusan Listrik". *Jurnal Medtek*. 1(2). 1-6. UNM: Dosen Pendidikan Teknik (diakses pada 20 Desember 2018).

Masrukan, Adip, dkk. 2016. "Meningkatkan Solidaritas antara Teman Melalui Bimbingan Kelompok SD Al-Muttaqien Boarding School". Semarang: UNNES

Masruhani, Siti Nur. 2016. "Pola Interaksi Guru dan Siswa pada Pendidikan Islam Klasik". *Jurnal Qothruna* Vol. 3 No 2 (diakses pada 24 April 2019).

Munib, A. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Nassir Husain, dkk. 2013. "Positive Teacher-Student Relationship and Teachers Experience-A Teacher's Perspective". Pakistan: University Islamabad (diakses pada 14 April 2019).

Nasution, S. 2010. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwanti, Endang. dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Priyanto, Bagus dan Sungkowo Edy Mulyono. 2017. "Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang". Semarang: Universitas Negeri Semarang (diakses pada 14 April 2019).

Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, M.N. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahayu, A.S. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Ramanda, Peni dan Syahniar. 2017. "Interaksi Sosial Siswa Berprestasi dalam Belajar". Padang: Universitas Negeri Semarang (diakses pada 14 April 2019).
- Rahmawati, Vivin Eka. 2014. "Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang". Jombang: UNIPDU (diakses pada 20 Desember 2018).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Ruly, S. 2016. Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2): 311-328. Tersedia di [http:// pps.unj.ac.id/journal/jpd/article/view/389&ved=2ahUKEwih1N7](http://pps.unj.ac.id/journal/jpd/article/view/389&ved=2ahUKEwih1N7) (diakses 7 Maret 2018)
- Rifa'i, A., & Anni, C.T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rizki, A.M. 2013. *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan*. Tersedia di [http: Aziz Miftahur Rizky Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Sikap Terhadap Pembelajaran.htm](http://AzizMiftahurRizkyHubunganInteraksiSosialSiswaDenganSikapTerhadapPembelajaran.htm) (diakses 20 Desember 2018).
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartika, Widia, dkk. 2017. "Masalah-Masalah Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Sekolah". Pajajaran: UNP (diakses pada 24 April 2019).
- Sartika, S. 2017. "Interaksi Sosial". *Makalah*. Tangerang: Program Ilmu Komunikasi. Tersedia di [http://www.academia.edu/32132734/ Makalah Interaksi Sosial. pdf](http://www.academia.edu/32132734/MakalahInteraksiSosial.pdf) (Diakses 21 Desember 2018).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudikno, I.S. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): 46-51. Tersedia di https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/eeaj/4131(diakses 1 Februari 2019).

- Sudjarwo. 2015. *Interaksi Sosial dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, Valiant L.P. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6(1). 111-120. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret. (diakses pada 25 Desember 2018).
- Suyono, & Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Prektik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia di http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (diakses 16 Desember 2018).
- Utami, Nining Tri. 2014. "Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI Ips Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto". *Jurnal Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (diakses pada 10 Maret 2019).
- Widiatmoko, A. & Suryani, N. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Smk Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3): 496-501. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4428>(diakses 1 Februari 2019).
- Widyaningsih, I. 2010. "Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Pendidikan Sosiologi. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/21968/1/Ika%20Widyaningsih.pdf> (Diakses 21 Desember 2018).
- Widyawati, S. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kasihan bantul Tahun Pelajaran

2014/2015. *Jurnal PGSD Indonesia*, 1(3): 1-11. Tersedia di <http://upy.ac.id/ojs/index.php/JPGSDI/article/view/310> (diakses 1 februari 2019)

Widoyoko, E.P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulansari, C.D. 2013. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.